

# Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Cindi Arhama <sup>1</sup>, Siti Nurhayati Nafsiah <sup>2</sup>

Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma, Palembang.  
[Cindyarhama123@gmail.com](mailto:Cindyarhama123@gmail.com) [Siti\\_nurhayati@binadarma.ac.id](mailto:Siti_nurhayati@binadarma.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good corporate governance* terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri kimia yang ada didalam bursa efek Indonesia. Sample yang diambil melalui teknik *purposive sampling* berjumlah 30 data. *Good Corporate Governance* pada suatu perusahaan dapat ditunjukkan melalui laporan kepemilikan yang merupakan produk utama bagi perusahaan dan menjadi sumber informasi penting bagi para *stakeholder*. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui nilai *good corporate governance* adalah nilai kepemilikan institusional yang diperoleh. Sedangkan Manajemen laba merupakan sebuah fenomena dimana laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga diragukan kualitasnya. Manajemen laba sangat penting untuk diteliti karena besarnya permasalahan yang terjadi didalam internal perusahaan terutama yang memegang pemangku kekuasaan di perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara *Good corporate governance* terhadap manajemen laba di Bursa Efek Indonesia. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah dapat menambahkan periode penelitian lebih panjang untuk mengetahui konsistensi efek *good corporate governance* terhadap manajemen laba, membentuk dewan komisaris independen yang dapat menjalankan tanggung jawab dengan baik dan lebih teliti.

**Kata Kunci :** *Good corporate governance, Manajemen Laba, BEI*

## Abstract

*This study aims to examine the effect of good corporate governance on earnings management. The population in this study are companies in the chemical industry sector that are on the Indonesian stock exchange. The sample taken through purposive sampling technique amounted to 30 data. Good Corporate Governance in a company can be demonstrated through ownership reports which are the main product for the company and become an important source of information for stakeholders. One of the measurement tools used to determine the value of good corporate governance is the value of institutional ownership obtained. Meanwhile, earnings management is a phenomenon in which the financial statements do not reflect the true condition of the company, so the quality is doubtful. Earnings management is very important to study because of the large number of problems that occur within the company, especially those holding power in companies that are on the Indonesia Stock Exchange. The results of this study indicate that there is no significant influence between good corporate governance on earnings management on the Indonesia Stock Exchange. Suggestions related to the results of this study are to add a longer research period to determine the consistency of the effect of good corporate governance on earnings management, to form an independent board of commissioners who can carry out their responsibilities properly and more thoroughly.*

**Keyword :** *Good Corporate Governance, Profit Management, BEI*

## PENDAHULUAN

Manajemen kinerja adalah campur tangan pihak manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan di luar perusahaan untuk mencapai keuntungan tertentu untuk keuntungannya sendiri atau untuk kepentingan perusahaan itu sendiri. Salah satu bidang perusahaan industri kimia juga harus mampu memajemen kinerja keuangan. Perusahaan sektor industri kimia adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri kimia. Persaingan dalam dunia bisnis saat ini berkembang begitu pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin bertambah. Tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Isu penting dalam mekanisme *corporate governance* adalah masalah hubungan keagenan. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agent karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. Dengan adanya *good corporate governance* yang baik dapat mendorong pengelolaan organisasi yang lebih demokratis (partisipasi banyak kepentingan), lebih *accountable* (adanya pertanggungjawaban dari setiap tindakan), dan lebih transparan serta akan meningkatkan keyakinan bahwa perusahaan dapat memberikan manfaat jangka panjang.

Objek penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor kimia yang sudah terdaftar di Bursa Efek. Rumusan masalah dan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Bursa Efek Indonesia.

## LANDASAN TEORI

Isu penting dalam mekanisme *corporate governance* adalah masalah hubungan keagenan. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan *agent* karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang teori agensi yaitu (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu meng-hindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Selain itu *corporate governance* juga berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 2019). Tata kelola perusahaan mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat. Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Menurut Sugiri (1998) dalam Widyaningdyah (2020) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu:

- a. Definisi sempit artinya manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya laba.
- b. Definisi luas artinya manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut

Manajemen Laba mendasarkan pada teori akuntansi positif dimana manajer mencoba membuat prediksi yang lebih baik melalui pemilihan metode akuntansi untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan keinginan manajer untuk meminimumkan biaya kontrak. Sehingga dapat dikatakan bahwa *earnings management* merupakan cara untuk mencapai *efficient corporate governance*, karena manajer memiliki *fleksibilitas* untuk memilih kebijakan akuntansi yang digunakan. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan GCG sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-

hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan kualitas audit dan kepemilikan institusional. Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan kepastian mengenai integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Kepastian mengenai relevansi dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk membantu pihak eksternal dalam mengambil suatu keputusan bisnis (Mayangsari, 2020)

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor kimia yang sudah terdaftar di Bursa Efek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka atau data kuantitatif (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggambarkan bagaimana *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara melakukan observasi, kemudian pengumpulan dokumen, setelah itu dilakukan analisis data menggunakan analisis regresi berganda karena variabel independen dalam penelitian lebih dari dua. Kemudian data yang didapat dalam penelitian ini dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program komputer SPSS versi 22.

Dalam penelitian ini pengujian regresi berganda menggunakan uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterodasitas, dan analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

	Mean	Std. Deviation	N
Manajemen_laba	.03	.034	25
Good_governance	.39	.539	25

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Tabel diatas merupakan output statistik deskriptif dari seluruh variabel penelitian dengan jumlah sampel keseluruhan adalah 25. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut : a. Variabel X (good governance) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,03 dan standar deviasi sebesar 0,034. b. Variabel Y (manajemen laba) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,39 dan standar deviasi sebesar 0,539.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui mengenai kenormalan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai KolmogorovSmirnov. Batasan penerimaan data dinyatakan berdistribusi normal adalah apabila nilai signifikan pada KolmogorovSmirnov  $> 0,05$ . Hasil uji normalitas data terhadap variabel Good Governance (X) dan Manajemen Laba (Y) dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 2 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		good_ governance	manajemen_ laba
N		25	25
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.39	.03
	Std. Deviation	.539	.034
Most Extreme Differences	Absolute	.317	.348
	Positive	.317	.348
	Negative	-.244	-.233
Kolmogorov-Smirnov Z		1.583	1.742
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013	.005

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2- tailed) sebesar 0,013 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas data sudah terpenuhi

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji autokorelasi.

**Tabel 3 Uji Autokorelasi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.031	.008		3.780	.001	.014	.049						
	good_governance	-.013	.013	-.205	-1.004	.326	-.039	.014	-.205	-.205	-.205	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: manajemen\_laba

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil yang diperoleh nilai R 0,205 dan nilai R Square 0,042.

### 4. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolonieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (tolerance value) atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance > 0,10 dan batas VIF < 10,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas.

**Tabel 4 Uji Multikolinearitas**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.205 <sup>a</sup>	.042	.000	.034	.042	1.008	1	23	.326	1.853

a. Predictors: (Constant), good\_governance

b. Dependent Variable: manajemen\_laba

Sumber : data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa batas tolerance batas VIF = 1,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas.

### 5. Uji Heterodasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 5 Uji Heterodasitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.031	.008		3.780	.001	.014	.049				1.000	1.000
	good_governance	-.013	.013	-.205	-1.004	.326	-.039	.014	-.205	-.205	-.205	1.000	1.000

a. Dependent Variable: manajemen\_laba

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa batas tolerance batas VIF = 1,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas.

### 6. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan regresi dimana variabel bebasnya berpangkat paling tinggi satu. Tujuannya adalah untuk memprediksikan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel lainnya melalui persamaan garis regresinya. Regresi linear sederhana yaitu regresi linear yang hanya melibatkan dua variabel. Berikut ini merupakan tabel regresi linear sederhana yang telah diuji menggunakan SPSS :

**Tabel 6 Uji Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.031	.008		3.780	.001	.014	.049				1.000	1.000
	good_governance	-.013	.013	-.205	-1.004	.326	-.039	.014	-.205	-.205	-.205	1.000	1.000

a. Dependent Variable: manajemen\_laba

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil yang diperoleh nilai *contant* (a) sebesar 0,031, sedangkan nilai good governance (b/kofisien regresi) sebesar -0,013. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya seperti berikut ini :

$$Y = a+bX$$

$$Y = 0,031 + -0,013X$$

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 0,031 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel good governance sebesar 0,186, koefisien regresi variabel manajemen laba sebesar -0,013 yang menyatakan bahwa arah pengaruh manajemen laba bernilai negatif.

## 7. Uji Parsial

Uji parsial ( Uji t ) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Berikut hasil Uji t menggunakan software SPSS.

Tabel 7 Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.031	.008		3.780	.001	.014	.049					
	good_governance	-.013	.013	-.205	-1.004	.326	-.039	.014	-.205	-.205	-.205	1.000	1.000

a. Dependent Variable: manajemen\_laba

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat 5% dengan nilai t, untuk n = 25, variabel bebas 25-2 = 23 adalah 1,714. Tabel diatas menunjukkan hasil Thitung variabel X adalah sebesar -1,004, maka diperoleh  $Thitung < T_{tabel}$  atau  $-1,004 < 1,714$ , nilai signifikan  $0,326 > 0,05$  maka variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y karena nilai Thitung  $-1,004 < 1,714$  dan nilai signifikan  $0,326 > 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bentuk statistik maka perlu dilakukan penelaan yang lebih mendalam guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap penelitian. Oleh karena itu, berikut ini akan dibahas selengkapny mengenai hasil uji hipotesis tersebut.

*Good governance* pada dasarnya adalah suatu konsep yang mengacu kepada proses pencapaian keputusan dan pelaksanaannya yang dapat dipertanggungjawabkan secara bersama. Sebagai suatu konsensus yang dicapai oleh pemerintah, warga negara, dan sektor swasta bagi penyelenggaraan pemerintahan dalam suatu negara. Governance juga dapat diartikan sebagai cara mengelola urusan-urusan publik. World Bank dalam Mardiasmo (2004:23) memberikan definisi governance sebagai "*the way state power is used in managing economic and social resources for development of society*". Sedangkan United Nation Development Program (UNDP) mendefinisikan governance sebagai "*the exercise of political, economic, and administrative authority to manage a nation's affair at all levels*".

Hasil penelitian diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 0,031 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel good governance sebesar 0,031, koefisien regresi variabel manajemen laba sebesar -0,013 yang menyatakan bahwa arah pengaruh manajemen laba bernilai negatif.

Nilai negatif pada hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan menunjukkan bahwa apabila nilai good governance naik, maka nilai manajemen laba mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, apabila nilai good governance, maka nilai manajemen laba mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan Thitung variabel X adalah sebesar -1,004, maka diperoleh  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $-1,004 < 1,714$ , nilai signifikan  $0,326 > 0,05$  maka variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y karena nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan nilai signifikan  $0,326 > 0,05$ .

Dimana artinya good governance tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena nilai good governance dibawah 25 %, sehingga menyebabkan semakin tingginya nilai manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Begitupun sebaliknya, jika *good governance* diatas 25%, maka menunjukkan semakin rendah perusahaan melakukan manajemen laba. Selain itu, nilai good governance pada perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 cenderung rendah.

Berdasarkan hasil uji koefisien menunjukkan hasil yang diperoleh nilai R 0,205 dan nilai R Square 0,042. Hasil *output* tersebut, diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,205 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (good governance) terhadap variabel terikat (manajemen laba) adalah sebesar 0,042%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa good governance memiliki pengaruh yang kecil terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian ini, maka hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ritonga,2020) yang mengatakan bahwa good governance tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh good governance terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021 ditarik kesimpulan bahwa, nilai konstanta sebesar 0,031 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel *good governance* sebesar 0,031, koefisien regresi variabel manajemen laba sebesar -0,013 yang menyatakan bahwa arah pengaruh manajemen laba bernilai negatif. Serta apabila dilihat dari Thitung variabel X adalah sebesar -1,004, maka diperoleh  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $-1,004 < 1,714$ , nilai signifikan  $0,326 > 0,05$  maka variabel good governance tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba karena nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan nilai signifikan  $0,326 > 0,05$ .

### 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan beberapa saran, antara lain :

1. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki jumlah perusahaan yang relatif lebih besar.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah rentang periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang lebih banyak lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap & Tirtayasa, Disiplin, D., Farisi, S., Irnawati, J., & Fahmi, M. (2020). *Pengaruh Good governance, Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Herwanto, A., & Arioen, R. (2020). *Dampak Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24967/xx.v8i>
- Kompri. (2020). *Manajemen kinerja*. Expert.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Cetakan Se). Pt. Remaja Rosdakarya.
- Meri Revita. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Sigi*.
- Noviyanti, S. B. I. (2022). *PENGARUH good governance* Nurfaidah, M. (2022). *Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan (DIKBUD) Kota Bima*.

Pattarani Andi. (2021). *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Takalar*.

Sihombing, S. L., Nainggolan, E. M., Diafri, D., Sitompul, G. D., & Anggoro, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi, Disiplin Dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan PT. Asam Jawa Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 273–280. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.303>

Sinambela lijan poltak. (2017). *Manajmen sumber daya manusia* (Damayanti restu dan Suryani, Ed.). Sinar Grafika Purnamasari.

Soetrisno, A. P., & Gilang, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Witel Bandung). Dalam *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* (Vol. 57, Nomor 1).

Sudaryo, Y., Aribowo. Agus, & Sofiati, N. A. (2018). *Manajemen sumber daya manusia* . ANDI.

Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA, CV.

Sugiyono. (2019). *Satistika untuk penelitian*. ALFABETA.

sugiyono. (2022). *metode penelitian kauntitatif, kualitatif dan R&D* (sugiyono, Ed.). ALFABETA.

Yohana, P. (2019). *Pengaruh Kompetensi Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sigi*.

